



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10205-10218

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Kedisiplinan, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PROSES dan Media Geoboard pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar

Rizvi Fadillah^{1✉}, Fathul Jannah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}

Email: rizviriz001@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi rendahnya aktivitas, kedisiplinan, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Model PROSES yang merupakan kombinasi dari model PBL, STAD dan *Examples non Examples* diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan fokus pada aktivitas pendidik dan peserta didik. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 3 pertemuan, data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan melalui observasi dan tes tertulis. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas pendidik dari "Baik" menjadi "Sangat Baik" serta aktivitas peserta didik dari "Sangat Sedikit Peserta Didik Aktif" menjadi "Hampir Seluruh Peserta Didik Sangat Aktif". Kedisiplinan peserta didik juga meningkat dari "Sangat Sedikit Peserta Didik Disiplin" menjadi "Hampir Seluruh Peserta Didik Sangat Disiplin". Selain itu, hasil belajar peserta didik meningkat dari "Tidak Tuntas" menjadi "Tuntas". Media *Geoboard* juga digunakan untuk mendukung penerapan model PROSES, yang membantu dalam visualisasi konsep-konsep matematika dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa model PROSES dan penggunaan media *Geoboard* efektif dalam meningkatkan aktivitas, kedisiplinan, dan hasil belajar peserta didik dalam matematika. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai referensi bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

Kata Kunci: *Kedisiplinan; Aktivitas; Hasil Belajar; Model PROSES*

Abstract

This study identified low activity, discipline, and learning outcomes of students in learning. The PROCESS model which is a combination of PBL, STAD and Examples non Examples models is applied to address these problems, focusing on educator and learner activities. Through Classroom Action Research (PTK) for 3 meetings, qualitative and quantitative data were collected through observation and written tests. Results showed a significant increase in educator activity from "Good" to "Very Good" as well as student activity from "Very Few Active Learners" to "Almost All Students Are Very Active". Student discipline also increased from "Very Few Disciplined Students" to "Almost All Students Are Very Disciplined". In addition, student learning outcomes increased from "Incomplete" to "Complete". Geoboard media is also used to support the application of the PROCESS model, which aids in the visualization of mathematical concepts and increases student engagement. It can be concluded that the PROCESS model and the use of Geoboard media are effective in improving the activities, discipline, and learning outcomes of students in mathematics. This research makes an important contribution as a reference for education practitioners to improve mathematics learning.

Keywords: *Discipline; Activity; Learning Outcomes; PROCESS MODEL*

PENDAHULUAN

Dampak Revolusi Industri 4.0 pada sektor pendidikan menciptakan kebutuhan akan keterampilan baru dan mengharuskan adaptasi para pendidik terhadap perubahan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jannah, 2019). yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi sekarang memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan. Hal ini berujung pada kebutuhan manusia akan perangkat teknologi tersebut yang semakin meningkat.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi perlu diterapkan untuk mendukung pengembangan keterampilan baru dan adaptasi terhadap perubahan industri yang cepat. Selain itu, program pelatihan dan pendidikan kontinu perlu diperkuat guna memastikan tenaga kerja tetap kompeten dan relevan di era yang semakin terkoneksi ini. Melalui pembaharuan SDM yang berfokus pada digitalisasi dan keterampilan berbasis teknologi, masyarakat dapat lebih efektif menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam era Revolusi Industri 4.0 (Jannah dkk., 2023).

Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, dengan bercirikan pendidikan lebih memanfaatkan teknologi digital (*cyber system*) dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi tersebut mekan proses pembelajaran berlangsung tidak terbatas ruang dan waktu, dengan arti proses pembelajaran tidak hanya diruang kelas dan pada saat jam belajar. Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik

dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang (Sari dkk., 2023).

Proses pembelajaran selalu menuntut pendidik supaya dapat kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aslamiah dkk., 2021) yang menyatakan bahwa menciptakan suatu pendidikan yang bermutu, diperlukan tenaga profesional sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran tersebut ialah pembelajaran yang bisa mengaktifkan peserta didik terlibat ketika proses pembelajaran secara terus-menerus selama pembelajaran berlangsung (Jannah, 2019).

Matematika dianggap sebagai tubuh pengetahuan di bidang sains dan teknologi karena memiliki peran integral dalam pemecahan masalah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dianggap penting untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kehidupan. Namun, banyak peserta didik yang menganggap pelajaran matematika sulit sehingga peserta didik takut untuk belajar matematika, dan sebagian dari peserta didik memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran (Sa'dijah & Agusta, 2021).

Kondisi ideal pembelajaran Matematika menurut (Deviana & Sulistyani, 2021) melibatkan empat aspek utama: 1) pembelajaran harus bermakna (*meaningful*) bagi peserta didik; 2) peserta didik didorong untuk mengembangkan apa yang dipelajari secara kaya; 3) peserta didik melakukan *encoding* ketika mempelajari Matematika dalam bentuk elaborasi dan; 4) peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman diri sebagai bentuk dari *self-reference effect*.

Disiplin adalah keyakinan yang berasal dari hati untuk mengikuti dan mematuhi aturan, nilai, dan sanksi yang berlaku dalam suatu lingkungan. Kesadaran peserta didik bahwa disiplin yang tinggi akan berdampak positif pada kesuksesan di masa depan adalah penting. Melatih peserta didik untuk mematuhi peraturan yang ada berarti juga melatih mereka untuk memiliki sikap disiplin. Salah satu indikator keberhasilan dalam mendidik peserta didik adalah penerapan prinsip disiplin dalam proses pembelajaran. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan peserta didik dari rasa malas, meningkatkan semangat belajar, dan mengembangkan kemampuan belajar mereka. Disiplin juga memberikan kepuasan melalui kesetiaan dan kepatuhan, serta mengajarkan mereka untuk berpikir teratur dan mematuhi aturan yang sesuai dengan nilai karakter bangsa (Khoirunnisa & Mujazi, 2023).

Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kemedikbud telah mengemukakan indikator sikap disiplin yang terstandar, mencakup: 1) kebiasaan hadir tepat waktu; 2) kebiasaan patuh pada aturan, dan; 3) kebiasaan berpakaian sesuai aturan yang berlaku. Secara lebih rinci, indikator sikap disiplin

mencakup aspek-aspek seperti jujur, tepat waktu, tegas, dan tanggung jawab (Purwanti & Pamela, 2020).

Tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan untuk mengenal atau memikirkan kondisi di mana suatu perilaku itu terjadi. Secara tidak langsung, kepribadian seseorang akan terbentuk melalui proses belajar yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Ini merupakan peristiwa mental yang nantinya akan mendorong terjadinya sikap maupun perilaku (Juwantara, 2019).

Aktivitas belajar melibatkan aspek fisik dan mental, yang keduanya saling berkaitan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran, di mana peserta didik perlu terlibat secara aktif (Wahyudi & Neviyarni, 2021). Indikator aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran melibatkan beberapa aspek, antara lain: 1) Keterlibatan dalam diskusi; 2) Keterlibatan dalam melaksanakan praktikum; 3) Kedisiplinan dalam belajar; 4) Tanggung jawab; Dengan memantau indikator tersebut, dapat diamati sejauh mana peserta didik terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran (Rosid, 2019).

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa disiplin, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika masih rendah. Hanya sebagian kecil peserta didik yang hadir tepat waktu, menunjukkan kurangnya kedisiplinan. Ketidakpatuhan pada aturan, termasuk berpakaian, juga menjadi permasalahan. Kurangnya penghargaan atau hasil positif dari usaha belajar dapat menurunkan disiplin peserta didik. Dalam hal aktivitas belajar, keterlibatan peserta didik rendah, terlihat dari kurangnya fokus, ketidakaktifan dalam tugas, dan ketidakberanian untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama wali kelas V di SDN Sungai Lakum 1 ditemukan bahwa dari 19 orang peserta didik, hanya ada 8 orang peserta didik berhasil meraih ketuntasan sesuai KKM yaitu 70. Sehingga permasalahan ini perlu ditindaklanjuti agar tidak menimbulkan dampak yang berkepanjangan. Diperlukan perbaikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan meningkatkan aktivitas peserta didik melalui model pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik, mendukung perkembangan komprehensif peserta didik.

Model PROSES dikombinasikan dari tiga model yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Examples Non Examples* yang mana pada saat penerapannya di kelas bertujuan untuk saling melengkapi kekurangan dari masing-masing model pembelajaran tersebut dan menekankan pada kelebihan ketiga model tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penerapan model pembelajaran PROSES

dilaksanakan di kelas V SDN Sungai Lakum 1, berusaha untuk mengoptimalkan kedisiplinan, aktivitas dan hasil belajar peserta didik terutama pada muatan matematik dengan menggunakan media *Geoboard*.

Model PROSES dan penggunaan media *Geoboard* menekankan pada proses pembelajaran yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan, melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang relevan, dan mengarah pada hasil belajar yang bermakna. Dengan kata lain, kedisiplinan menciptakan kerangka kerja untuk proses pembelajaran, aktivitas memberikan wadah konkrit untuk pembelajaran, dan hasil belajar mencerminkan kesuksesan dari proses tersebut. Oleh karena itu, perancangan proses pembelajaran yang memperhatikan kedisiplinan, melibatkan aktivitas yang bermakna, dan menghasilkan hasil belajar yang baik merupakan kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan berarti bagi peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, pembelajaran dimulai dengan menyajikan suatu masalah atau situasi kompleks kepada peserta didik. Peserta didik kemudian diberi tanggung jawab untuk menemukan solusi atas masalah tersebut. Dengan demikian, PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, berpusat pada peserta didik, dan mendukung pengembangan berbagai keterampilan (Sitompul, 2021).

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik, mendorong kerjasama tim, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dalam STAD, peserta didik dibagi ke dalam tim kecil, di mana masing-masing anggota bertanggung jawab untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Melalui pembagian ini, STAD mendorong kolaborasi antar siswa serta memperkuat tanggung jawab individual dalam mencapai kesuksesan tim. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui kerja sama tim, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, STAD menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan akademik serta sosial peserta didik (Sudarsana, 2021).

Example non example adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan contoh-contoh untuk mendorong peserta didik belajar secara kritis melalui pemecahan masalah yang terdapat dalam contoh-contoh yang disajikan. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan memperkenalkan contoh dan *non-example* yang relevan. Dengan menggunakan

pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mempertimbangkan perbedaan dan kesamaan antara contoh dan *non-example*. Melalui proses ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang dipelajari. Model pembelajaran *example non example* juga membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi sarana efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan reflektif bagi peserta didik (Fitri, 2020).

Geoboard merupakan pengembangan dari media *display* atau papan peragaan, yang termasuk dalam kategori media visual diam. Media ini bergantung pada indra penglihatan untuk menyampaikan informasi secara efektif. Media visual adalah alat yang berkaitan erat dengan indra penglihatan dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat membantu menyampaikan pesan secara lebih jelas dan memberikan gambaran menyeluruh kepada peserta didik. Selain itu, media visual memiliki kemampuan untuk mengubah pesan dari bentuk konkrit menjadi abstrak, sehingga memudahkan pemahaman konsep yang kompleks. Penggunaan media visual seperti *geoboard* dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, *geoboard* menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pendidikan dan pengajaran (Turian & Rif'at, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan penguatan dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Kedisiplinan, Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model PROSES dan media *Geoboard* pada Muatan Matematika Kelas V di SDN Sungai Lakum 1".

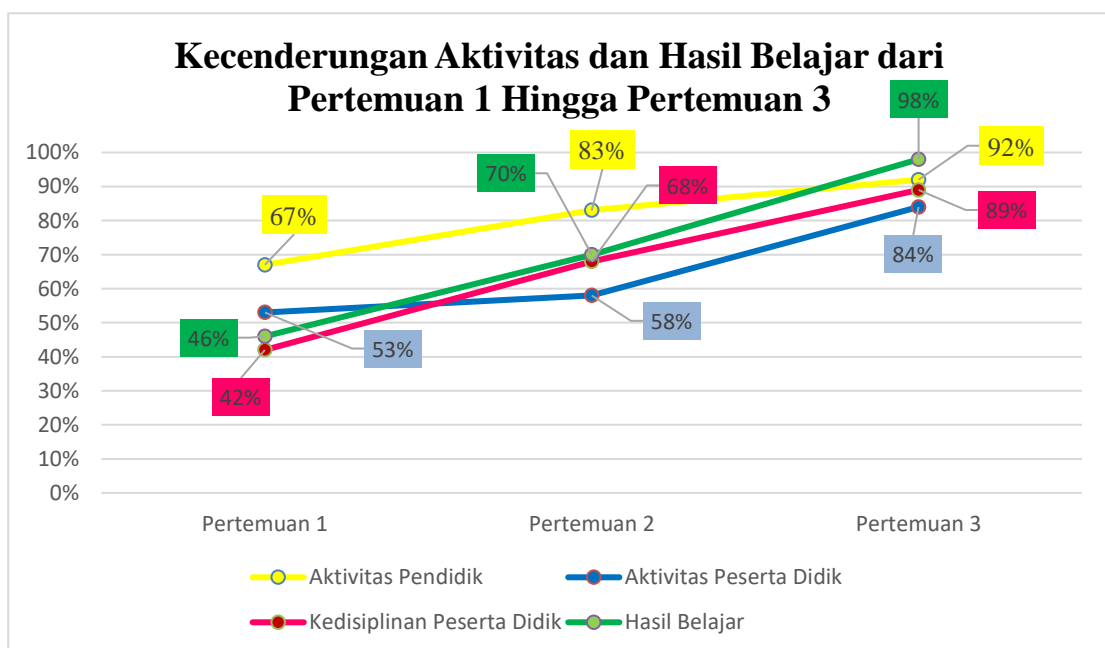
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakannya dengan *action research* dalam bidang di luar pendidikan, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah *classroom action research* (ada juga yang menyebutnya dengan *classroom research*). Dengan demikian, secara sederhana *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja (Agusta dkk., 2021). Rancangan metode penelitian ini sesuai dengan teori (Handayani & Noorhapizah, 2023), yang mengemukakan bahwa langkah yang harus dilewati dalam PTK, yaitu: 1) Perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan dan; 4) refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pengamatan yang melibatkan penerapan tindakan di dalam kelas sesuai dengan metodologi penelitian tertentu dan dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku anggotanya, PTK dapat dibedakan menjadi PTK individual dan PTK kolaboratif. PTK individual terjadi ketika seorang pendidik melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau di kelas orang lain. Sementara itu, PTK kolaboratif melibatkan beberapa pendidik yang secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan saling melakukan kunjungan antar kelas (Kirana, 2024).

Setting penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Sungai Lakum 1 tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V berjumlah 19 orang, terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 9 siswi perempuan. Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah aktivitas pendidik dalam menjelaskan model PROSES dan penggunaan media *Geoboard*, membagi peserta didik kedalam kelompok belajar, menginformasikan tujuan dan materi ajar, mengkondisikan aktivitas kelas, mendisiplinkan peserta didik mencari informasi pemecahan masalah, membantu kelompok menyiapkan hasil diskusi, memberikan umpan balik dan merefleksikan kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Pendidik, Aktivitas Peserta Didik, Kedisiplinan Peserta Didik, dan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa dari pertemuan I hingga pertemuan III aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya hubungan

aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model PROSES dan media *Geoboard* di SDN Sungai Lakum 1. Apabila aktivitas pendidik semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka kedisiplinan dan aktivitas peserta didik juga akan meningkat kemudian, dengan meningkatnya aktivitas pendidik, kedisiplinan dan aktivitas peserta didik maka juga akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Aktivitas pendidik pertemuan I hingga pertemuan III menunjukkan bahwa peningkatan terjadi setiap pertemuan secara signifikan. Penyebab meningkatnya aktivitas pendidik dalam setiap pertemuan ialah pendidik telah mengevaluasi dan memperbaiki rencana pembelajaran setelah setiap pertemuan, sehingga meningkatkan kualitas dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Pendidik juga semakin terbiasa dengan lingkungan kelas dan materi yang diajarkan sehingga menjadi lebih percaya diri dan aktif.

aktivitas peserta didik pertemuan I hingga pertemuan III menunjukkan bahwa peningkatan terjadi setiap pertemuan, baik secara individual maupun klasikal. Penyebab meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ialah terlibat aktifnya peserta didik dalam semua kegiatan yang diberikan atau diarahkan pendidik. Selain itu, semakin sering pembelajaran dilaksanakan, peserta didik akan semakin memahami dan dapat beradaptasi terhadap model pembelajaran yang digunakan. Penyebab lain peningkatan ini tidak lepas dari pengaruh pendidik untuk melakukan perbaikan atau refleksi dari aktivitas pendidik disetiap pertemuannya sebelumnya, sehingga pendidik mampu memberikan pembelajaran yang optimal dan mempengaruhi intensitas aktivitas peserta didik mencapai persentase 84% dengan kriteria Hampir Seluruh Peserta Didik Sangat Aktif dan telah meraih ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 82\%$.

Dalam tiga pertemuan yang diamati, terjadi peningkatan signifikan dalam disiplin dan aktivitas peserta didik. Mulai dari tingkat disiplin pada pertemuan pertama 37%, peningkatan signifikan terlihat pada pertemuan kedua 58%, hingga mencapai puncaknya pada pertemuan ketiga di mana hampir seluruh peserta didik disiplin 84%. Peningkatan ini mencerminkan adaptasi peserta didik terhadap model pembelajaran serta pengaruh pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, yang pada akhirnya mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pertemuan I hingga III menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi setiap pertemuannya. Hal ini, disebabkan oleh meningkatnya aktivitas dan kedisiplinan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga potensi, kemampuan serta keterampilan peserta didik berkembang pesat secara optimal dan berakibat pada hasil belajar peserta didik ditunjukkan

meningkatnya dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III mencapai presentase 98% memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan $\geq 80\%$ dengan nilai ≥ 70 .

Sejalan dengan pendapat (Azizah & Noorhapizah, 2023) Pendidik adalah komponen krusial dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada mereka. Efektivitas pembelajaran berada di tangan pendidik, sehingga kualitas atau kemampuan pendidik menjadi faktor penentu utama dalam kesuksesan proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa strategi pembelajaran diterapkan dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik harus menjadi fokus utama untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Pendidik dituntut untuk melakukan tiga hal utama: membimbing, mengajar, dan menjelaskan. Mereka harus membimbing dan mengajarkan peserta didik serta menjelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan. Peran pendidik bukan hanya mentransfer isi buku ke dalam pikiran peserta didik, tetapi juga aktif menuntun mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya didapat di sekolah. Dengan demikian, pendidik perlu berperan lebih aktif dalam memastikan peserta didik memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari. (Jannah dkk., 2020).

Oleh karena itu, model PROSES dan media *Geoboard* dipilih pendidik untuk diterapkan dalam pembelajaran muatan Matematika. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Izhar & Hidayat, 2020), yang mengemukakan penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mampu melibatkan dan mengembangkan kecerdasan yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata yang baru maupun kompleks. Dengan menggunakan *Geoboard*, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika secara konkret. Selain itu, model PROSES dan media *Geoboard* membantu dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam melalui pemecahan masalah.

Dalam model pembelajaran PBL, fokus pendidikan terdapat pada permasalahan yang diseleksi sehingga peserta didik bukan hanya mempelajari konsep yang berkaitan dengan permasalahan namun juga metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya wajib menguasai konsep yang relevan pada permasalahan yang jadi pusat perhatian namun juga mendapatkan pengalaman studi yang berkaitan dengan keahlian mengaplikasikan metode ilmiah pada pemecahan permasalahan serta meningkatkan acuan berpikir kritis (Sitompul, 2021).

Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil yang saling bekerja sama. Model pembelajaran STAD dapat menciptakan interaksi intim

antar peserta didik dalam tim (kelompok). Kegiatan belajar dalam tim (kelompok) merupakan hal yang penting untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik (Noorhapizah dkk., 2022)).

Examples Non Examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Dalam model ini, pendidik menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian menempelkan gambar-gambar tersebut di papan atau ditayangkan lewat *Over Head Projektor* (OHP) dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan, menganalisa serta menemukan sendiri berdasarkan gambar (Parinussa, 2019).

Media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan penyelenggaraan sekolah saja. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah menunjukkan pengetahuan, memberi daya tarik yang lengkap, menyentuh seluruh modalitas anak dengan desain media yang menarik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan tema untuk keperluan mengajar (Agusta, 2019).

Geoboard merupakan media pembelajaran matematika yang berfungsi untuk membentuk bangun datar dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media *Geoboard* merupakan pengembangan dari media display (papan peragaan) dan termasuk ke dalam jenis media visual diam yang mengandalkan indera penglihatan. *Geoboard* adalah media pembelajaran matematika yang digunakan untuk membentuk bangun datar dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini merupakan pengembangan dari media display atau papan peragaan. *Geoboard* termasuk dalam kategori media visual diam yang mengandalkan indera penglihatan. Dengan *Geoboard*, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep bangun datar secara konkret. Penggunaan *Geoboard* dalam pembelajaran matematika membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menari (Turian & Rif'at, 2019).

Melalui penerapan model PROSES dan media *Geoboard* dalam pembelajaran adapun pengaruhnya terhadap aktivitas peserta didik pada pertemuan I sampai III memperlihatkan adanya peningkatan dalam setiap pertemuannya. Hasil observasi pertemuan I secara klasikal memperoleh presentase 53% meningkat menjadi 84% pada pertemuan III masuk pada kriteria sangat aktif. Hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan model PROSES (*Problem Based Learning, Student Team Achievement Division, dan Examples non Examples*) dan media *Geoboard* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, diketahui dari keaktifan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dimana peserta didik telah

memperhatikan pendidik dengan baik saat menyajikan materi, tertib ketika membentuk kelompok, berani mengemukakan pendapat dalam berdiskusi serta percaya diri mempresentasikan hasil diskusi dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan LKPD dan evaluasi yang diberikan oleh pendidik. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari upaya pendidik untuk selalu melibatkan partisipasi peserta didik mengikuti pembelajaran, mengingatkan peserta didik untuk giat, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, teliti, dan bekerjasama dengan teman sekelompok sehingga tidak ada yang pasif, semua peserta didik terlibat aktif dan mendapatkan kesempatan untuk mengalami secara langsung dan berinteraksi tidak hanya dengan materi pembelajaran namun juga dengan sesama peserta didik serta lingkungannya. Dengan hal tersebut tentunya peserta didik akan memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PROSES dan media *Geoboard* pada muatan Matematika untuk peserta didik kelas V SDN Sungai Lakum 1 dapat meningkatkan aktivitas dan kedisiplinan belajar peserta didik yang berdampak meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Dari hasil PTK peserta didik kelas V SDN Sungai Lakum 1 melalui penggunaan model PROSES dan media *Geoboard* mampu membuat Aktivitas pendidik dapat terlaksana dengan sangat baik sehingga meraih indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan baik secara individu maupun secara klasikal dan penilaian aktivitas peserta didik masuk kriteria "Hampir Seluruh Peserta Didik Sangat Aktif", kedisiplinan peserta didik yang juga meningkat pada setiap pertemuan hingga mencapai kriteria "Hampir Seluruh Peserta Didik Sangat Disiplin" mengakibatkan hasil belajar mengalami kenaikan sehingga mencapai indikator keberhasilan pada pertemuan III. Adapun saran dari peneliti kepada kepala sekolah untuk membina dan membimbing pendidik dalam menggunakan strategi, teknik, maupun metode pembelajaran yang inovatif sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan yang ditentukan. Kepada pendidik diharapkan menggunakan model PROSES dan media *Geoboard* sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Sementara, kepada peneliti lain agar bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi temuan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan Ipa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5b Sdn Sungai Miai 7 Banjarmasin. 10.
- Agusta, A. R., SURIANSYAH, A., & SETYOSARI, P. (2021). Model *Blended Learning* Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101>
- Ayu Fitri. (2020). Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898>
- Azizah, N., & Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif dan Berpikir Kritis Muatan PPKn Menggunakan Model PRIME pada Siswa Sekolah Dasar. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 6(2). <https://doi.org/10.31851/scholastica.v6i2.12997>
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Beroerintasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar. 9.
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. 2(4).
- Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 11, Nomor 02, November 2021*. 11.
- Izhar, G., & Hidayat, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan Ips Tema Indahya Keberagaman Dinegeriku Menggunakan Model Prestasi (Prediksi Siswa Melalui Investigasi Kelompok Berorientasi Pada Permainan) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ulu Benteng 5 Marabahan.
- Jannah, F. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dikombinasikan dengan Group Investigation dalam Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/801>
- Jannah, F., Ma'rifatun, F., Rini, T. P. W., & Prihandoko, Y. (2023). V INCREASING STUDENT ACTIVITY AND CREATIVITY USING THE. 01(02).
- Jannah, F., Mulyani, S., & Sari, R. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Prestasi Pada Peserta Didik Kelas V Sdn Murung Raya 3

Banjarmasin. 01(02).

- Jannah, F., Sari, R., & Noviyandi, H. (2019). Efektivitas Literasi Media Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 1 Sungai Besar Kota Banjarbaru. 9.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Khoirunnisa, F., & Mujazi, M. (2023). HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2054–2061. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20484>
- Kirana, C. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25578>
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN SMART MODEL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Parinussa, L. (2019). The Effect Of The Application Examples Non Examples Learning Model In Science Biology Subjects To Improve The Control Of The Concept Of 7th Grade Students In SMPN 9 Ambon. *Global Science Education Journal*, 1(2), 136–146. <https://doi.org/10.35458/gse.v1i2.16>
- Purwanti, E., & Pamela, I. S. (2020). KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Rosid, M. (2019). ANALISIS KETRAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KIMIA: Bahan Kimia dalam Kehidupan Sehari-Hari MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING. 8.
- Sa'dijah, C., & Agusta, R. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2023). Improving children's critical thinking skills in elementary school through the development of problem based learning and HOTS models. 2.
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap

- Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>
- Sudarsana. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4781885>
- Turian, L., & Rif'at, M. (2019). Penanaman Pemahaman Konsep Segitiga Melalui Pembelajaran Geometri Menggunakan Geoboard.
- Wahyudi, I., & Neviyarni, N. (2021). Analisis Terhadap Perhatian Dan Belajar Perseptual Dalam Aktivitas Belajar Siswa. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(1), 124–134. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.231>